

**Dramaturgi Pengguna *Second Account* Media Sosial Instagram  
(Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat Manado)**

Ananda Putri Fitriyani Husain<sup>1</sup>, Julius Lodewijk Kaunang Randang<sup>2</sup>, Lingkan E. Tulung<sup>3</sup>  
Program Studi Ilmu Komunikasi  
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia  
Email: Anandahusain085@student.unsrat.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to see how the dramaturgical phenomenon of Instagram second account users is used by Unsrat Social Political Science students. This research uses a qualitative approach with descriptive research type, qualitative descriptive research aims to describe, describe, explain, explain and answer in more detail the problems to be studied by studying as much as possible an individual, a group, or an event. The results of research that has been researched are that Instagram is very loved by students because the features available are very interesting, for example it can be a place to share photos and videos, Instagram stories, reels, IGTV and many more. Based on observations and interviews conducted by researchers in October 2021 with several social media users among Sam Ratulangi University Communication Studies students, 10 people claimed to have Instagram accounts, 5 of whom admitted to having two Instagram accounts. The reason why many have two Instagram accounts is that they are not so comfortable posting about their lives to the public, they are more comfortable sharing their posts with the people closest to them, therefore they create a second account so they can limit who can follow the account. Second Account as a forum for Instagram users to be who they really are. Second Account itself is an option for Instagram users to limit themselves to the general public, researchers see that second accounts are actually things that are made to express themselves which can only be seen by close or trusted relatives.*

*Keywords: Dramaturgy, Instagram, Second Account*

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana fenomena dramaturgi pengguna second account instagram mahasiswa ilmu komunikasi fispol unsrat. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian. Hasil penelitian yang telah diteliti bahwa instagram sangat digandrungi oleh para mahasiswa dikarenakan fitur-fitur yang tersedia sangat menarik contohnya dapat menjadi tempat untuk berbagi foto - foto dan video, instagram story, reels, IGTV dan masih banyak lagi. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada Oktober 2021 dengan beberapa pengguna media sosial dikalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sam Ratulangi, 10 orang mengaku memiliki akun instagram, 5 orang diantaranya mengakui memiliki dua akun instagram. Alasan mengapa banyak yang memiliki dua akun instagram adalah tidak begitu nyaman memposting tentang kehidupan mereka kepada public, mereka lebih nyaman membagikan postingan mereka kepada orang-orang terdekat saja oleh sebab itu mereka membuat *second account* agar dapat membatasi siapa saja yang bisa *memfollow* akun tersebut. Second Account sebagai wadah untuk para pengguna instagram menjadi dirinya yang sesungguhnya. Second Account sendiri menjadi pilihan bagi para pengguna instagram untuk membatasi diri terhadap khalayak umum, peneliti melihat second account sejatinya menjadi hal yang dibuat untuk mengekspresikan diri yang hanya bisa dilihat oleh kerabat dekat atau terpercaya.

Kata kunci : Dramaturgi, Instagram, *Second Account*

## Pendahuluan

Pengguna internet di Indonesia sudah sangat pesat dan kebanyakan pengguna internet adalah pengguna sosial media, di dukung oleh perkembangan teknologi zaman sekarang membuat media sosial memiliki beragam jenis dan kegunaannya. Media sosial sendiri sekarang pun sudah sangat beragam seperti youtube, facebook, instagram, tiktok, twitter, snapchat, pinterest dan masih banyak lagi. Banyaknya jenis media sosial saat ini dikarenakan kebutuhan pengguna internet, masing-masing media sosial memiliki kelebihannya sendiri sehingga dapat menarik pengguna internet untuk menggunakannya. Menurut data dari Kominfo pengguna media sosial di Indonesia tahun 2021 sudah sebanyak 202,35 Juta pengguna atau 78,6%.

Media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia menurut survei dari databoks adalah youtube 82%, kemudian disusul oleh facebook dan instagram dengan presentase pengguna yang sama yaitu 77%, tiktok 43%, twitter 30%, dan snapchat 7%. Youtube menjadi media sosial yang paling banyak digunakan dari berbagai kalangan usia mulai dari 16-64 tahun karna di masa sekarang orang-orang tidak lagi tertarik untuk membaca tapi lebih tertarik dengan menonton, mendengar, sekaligus memprektekan apa yang mereka lihat itu sebabnya youtube memiliki peminat lebih banyak dari media sosial yang lain.

Survei dari We Are Social pada April 2021 mendapatkan hasil pengguna media sosial terbanyak di Indonesia berasal dari masyarakat berusia 18-24 tahun, dimana media sosial yang paling banyak diakses dengan presentase sebesar 72% yang terbagi 32,9% pengguna internet perempuan sementara, pengguna internet laki-laki dengan rentang usia serupa yang menyukai instagram mencapai 28,3%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa rentan umur pengguna instagram itu juga termasuk dalam rentan umur mahasiswa. Selain menduduki posisi pengguna terbanyak Instagram, mahasiswa juga menjadi kelompok pengguna aktif instagram. Instagram sangat digandrungi oleh para mahasiswa dikarenakan fitur-

fitur yang tersedia sangat menarik contohnya dapat menjadi tempat untuk berbagi foto - foto dan video, instagram story, reels, IGTV dan masih banyak lagi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada Oktober 2021 dengan beberapa pengguna media sosial dikalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sam Ratulangi, 10 orang mengaku memiliki akun instagram, 5 orang diantaranya mengakui memiliki dua akun instagram. Alasan mengapa banyak yang memiliki dua akun instagram adalah akun pertama atau yang biasa disebut dengan first account adalah akun untuk pencitraan yang penggunaanya hanya mengupload sesuatu yang baik untuk dilihat orang, sedangkan akun kedua atau second account untuk mengunggah apapun hal yang ingin mereka tunjukkan baik atau buruk, spam foto atau video yang tidak berfaedah, dan banyak juga yang mengatakan akun kedua adalah tempat untuk mengekspresikan diri sendiri tanpa memikirkan pandangan orang lain.

Melihat fenomena tersebut, maka dari itu peneliti ingin meneliti Dramaturgi Penggunaan Second Account media sosial instagram mahasiswa ilmu komunikasi fispol Universitas Sam Ratulangi. Penggunaan second account tersebut dapat dikaitkan dengan teori dramaturgi milik Erving Goffman. Dramaturgi merupakan sebuah teori dasar tentang bagaimana individu tampil di dunia sosial. Secara garis besar teori ini mencoba membantu memberikan penjelasan yang logis terhadap motif-motif apa yang ada dibalik perilaku orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dramaturgi berdasarkan buku karya Erving Goffman yaitu *The Presentation Of Self In Everyday Life* (1995). Dalam buku ini individu akan mengajukan suatu “pertunjukan” apapun bagi orang lain, namun kesan yang akan diperoleh oleh orang yang menonton akan berbeda-beda. Istilah dramaturgi ini sering dikaitkan dengan teater yang ada di panggung – panggung. Para aktor yang memainkan perannya yang berbeda – beda sesuai dengan skenario yang ada. Dalam dramaturgi ada istilah front stage (panggung depan) dan back stage (panggung belakang). Front stage ialah pertunjukan yang pertama, yaitu pertunjukan sesuai dengan arahan atau skenario yang ada, para aktor siap memainkan perannya melalui teks yang telah tersedia. Back stage ialah panggung belakang dimana skenario asli dari aktor tersebut berjalan. Dalam hal ini dramaturgi mempelajari konteks bagaimana perilaku manusia mencapai tujuannya, pada penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana peran mahasiswa dalam memainkan akun kedua atau second account media sosial instagram mereka. Peran seperti apa yang mereka jalani pada panggung depan dan panggung belakang tersebut, melalui akun-akun media sosial instagram mereka. Adapun variabel dalam penelitian ini

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Menurut Sugiyono metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada *post positivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang seorang individu, suatu kelompok, atau suatu

kejadian. Dalam penelitian dan hasil penulisannya berupa kata kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini menguraikan tentang dalam era digital sekarang, media sosial menjadi salah satu alternatif masyarakat untuk berkomunikasi dan memberikan brand awareness terhadap dirinya. Platform yang ramai dipakai kaum milenial ialah instagram. Instagram tidak hanya sebagai media untuk memposting foto saja, namun bisa dibilang untuk memperkenalkan diri kepada khalayak ramai. Instagram memberikan kebebasan untuk para penggunanya dalam banyak hal salah satunya ialah branding diri. Namun disisi lain banyak pengguna instagram yang akhirnya menutupi jati dirinya pada akun instagram yang mempunyai pengikut yang cukup banyak, hal ini lah yang menjadikan Second Account sebagai wadah untuk para pengguna instagram menjadi dirinya yang sesungguhnya. Second Account sendiri menjadi pilihan bagi para pengguna instagram untuk membatasi diri terhadap khalayak umum, peneliti melihat second account sejatinya menjadi hal yang dibuat untuk mengekspresikan diri yang hanya bisa dilihat oleh kerabat dekat/ terpercaya. Dari hasil penelitian yang didapat melalui wawancara terhadap para informan pengguna Second Account di media sosial instagram melalui teori dramaturgi Second Account instagram di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sam Ratulangi sesuai fakta dan temuan peneliti.

Front stage membuat Second Account karna tidak ingin membuat kesalahan dan menyembunyikan kesalahan yang ada. Peneliti bisa menyimpulkan bahwa seseorang membuat Second Account karna alasan merasa bebas untuk berekspresi dan lebih leluasa tanpa takut di hakimi oleh pendapat orang lain. Hal ini cukup berkaitan dengan salah satu faktor Front Stage dimana salah satu faktornya adalah tidak merasa bebas menyuarakan sesuatu atau memperlihatkan diri aslinya didepan public. Seorang yang membuat Second Account mempunyai alasan dimana dirinya tidak ingin membuat kesalahan – kesalahan dan mengurangi judging yang akan terjadi pada dirinya, atau bahkan menyembunyikan kesalahan yang di dia punya.

Second Account untuk Privasi dimana Seorang pengguna Second Account mempunyai rasa percaya diri untuk lebih banyak terbuka dan tidak menutup – nutupi dirinya di Second Account, mereka merasa lebih bebas untuk berekspresi dan memberitahu apa saja yang terjadi pada diri mereka, ini disebabkan karna adanya saringan terlebih dahulu yang dilakukan seorang pengguna Second Account untuk memasukan orang – orang kepercayaan mereka kedalamnya. Hal ini juga berkaitan dengan salah satu faktor Front Stage dimana seorang aktor merasa hanya perlu menunjukkan produk akhir tanpa menunjukkan prosesnya, aktor disini dimaksudkan sebagai seorang pengguna secondaccount, seseorang membuat dan menggunakan Second Account mempunyai alasan untuk membatasi orang – orang mengetahui lebih jauh tentang proses dirinya seperti kesehariannya, keluh – kesahnya, dll.

Seseorang menggunakan second account untuk tetap menjaga privasi atas setiap postingan – postingan yang dianggap terlalu pribadi untuk di lihat oleh khalayak ramai agar menghindari asumsi – asumsi buruk yang akan terjadi. Hal ini juga berkaitan dengan faktor yang ada di Front Stage, dimana actor perlu

menyembunyikan “produk kotor” yang dilakukannya dari khalayak. Produk kotor yang dimaksud disini bagi pengguna Second Account adalah postingan – postingan atau story yang bersifat privasi dan terjaga, peneliti mendapatkan hasil dimana seseorang yang menggunakan Second Account mempunyai motif untuk menutup – nutupi hal yang bersifat privasi, memalukan, dan lainnya pada khalayak umum, mereka menggunakan Second Account untuk menumpahkan hal- hal “kotor” itu di Second Account agar menghindari khalayak umum dapat mengetahui dan memberikan asumsi – asumsi negative.

Dari hasil di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu kegunaan dibuatnya Second Account adalah untuk membatasi segala hal yang tidak ingin diperlihatkan kepada khalayak yang dianggap tidak terlalu dekat dengan para pengguna, hal ini berkaitan dengan menjaga citra didepan khalayak umum. Kesimpulan ini berkaitan dengan faktor terakhir dari Front Stage yaitu, aktor menyembunyikan standar lain demi menyembunyikan atau menghindari hinaan dan perundungan. Seorang pengguna Second Account lebih senang untung menunjukkan diri yang sebenarnya di Second Account karna menghindari perundungan atau hinaan yang akan dia terima dari khalayak umum yang akan mempengaruhi citra dirinya.

Back Stage, penggunaan Second Account didasari adanya pembatasan diri terhadap khalayak umum yang ingin di tutupi dengan maksud agar mempengaruhi pandangan khalayak terhadap individu, Second Account dibuat seseorang agar mereka mampu mengekspresikan diri tanpa memperburuk citra yang ada. Hal ini berkaitan erat dengan Back Stage dimana back stage diartikan sebagai Second Account tempat dimana aktor atau seseorang menampilkan “seutuhnya” identitas asli. Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut dapat diketahui mengapa seseorang menggunakan Second Account di media sosial instagram. Dua faktor yang mempengaruhinya ialah Front Stage atau panggung depan dan Back Stage atau panggung belakang. Faktor dan alasan seseorang menggunakan Second Account pada media sosial instagramnya, diantara lain ialah Menyembunyikan dan menghindari hal – hal yang dianggap privasi dan dapat membuat kesalahan yang bisa dilihat oleh khalayak umum.

Selain itu pengguna Second Account juga cenderung hanya memperlihatkan “proses” atau daily activity, kepada orang – orang terdekat yang dipercaya sedangkan dan cenderung menutupinya di first account atau pada khalayak umum. Selanjtnya, peneliti menemukan bahwa seseorang membuat Second Account untuk menutupu “produk kotor” pada khalayak. “produk kotor” yang dimaksudkan adalah hal – hal yang berbau privasi milik seseorang dan berusaha disembunyikan dari khalayak umum. Second Account berperan sebagai wadar untuk menyimpah hal – hal privasi tersebut tanpa bisa dilihat oleh khalayak. Hal ini juga berhubungan dengan faktor terakhir dari Front Stage sendiri, dimana seseorang menggunakan Second Account karna meminimalisir perundungan yang terjadi saat dia memperlihatkan citra dirinya, dengan itu seseorang lebih memilih untuk mengekspresikan diri menggunakan Second Account di media sosial instagram. Dan faktor terakhir seseorang menggunakan Second Account ialah agar bisa bebas berekspresi dan menjadi diri sendiri tanpa bisa di hakimi dan Peneliti melihat pengguna Second Account lebih cenderung terbuka karna memiliki pengikut yang cenderung lebih dekat dan sudah mengetahui satu sama lain.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti telah menyimpulkan bahwa ada faktor yang mempengaruhi seseorang membuat Second Account, yaitu Front Stage dan juga Back Stage. Faktor Front Stage antara lain ialah seseorang mempunyai Second Account untuk mempunyai ruang privasi yang didalamnya hanya berisi orang – orang terdekat saja, menyembunyikan dan menghindari hal – hal yang dianggap privasi untuk diketahui khalayak umum seperti kehidupan sehari – hari yang dirasa tidak perlu dilihat oleh khalayak ramai demi menghindari dan meminimalisir perundungan atau hujatan saat mereka hendak mengekspresikan diri. Menggunakan Second Account dianggap memberikan ruang agar bisa bebas berekspresi dan menjadi diri sendiri tanpa bisa di hakimi.

## Daftar Pustaka

- Baran, S. J. (2012). Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Bittner, J. R. (1980). Mass Communication: an Introduction. New Jersey: Prentice Hall.
- Goffman, Erving. (1959). The Presentation of Self in Everyday Life. Jakarta: Erlangga.
- Harymawan, R. M. A. (1993). Dramaturgi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2003). Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. (2016). Ilmu Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. (2014). Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Rajawali Press.
- Sedarmayanti. (2009). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.